

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan sistem dan proses seleksi calon peserta Program Kepemudaan untuk Tingkat Nasional di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada Program Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) pelaksanaan sistem dan proses seleksi yang dilalui oleh calon peserta dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu terdiri dari seleksi administrasi, *preliminary test*, karantina yang terbagi ke dalam tes wawancara umum, tes psikologi, tes wawancara per program, penampilan bakat dan seni, diskusi dan debat, *group dynamic*, *Post Program Activities* (PPA), dan kunjungan ke rumah. Sedangkan, untuk Program Jambore Pemuda Indonesia (JPI) pelaksanaan sistem dan proses seleksi yang dilalui oleh calon peserta terdiri dari tahapan seleksi administrasi, wawancara yang terbagi ke dalam wawancara umum dan tes psikologi, serta penampilan bakat dan seni.
- 2) Selanjutnya, untuk Program Kapal Pemuda Nusantara pelaksanaan sistem dan proses seleksi yang dilalui oleh calon peserta terdiri dari tahapan seleksi administrasi, tes fisik, tes renang, dan wawancara. Pada tahapan wawancara

ada beberapa poin utama yang menjadi standar dalam penilaian, yaitu *public speaking*, etika kepribadian, dan pengetahuan.

- 3) Hambatan atau kendala yang dialami oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaan proses seleksi calon peserta Program Kepemudaan untuk Tingkat Nasional ini adalah kurangnya alokasi anggaran untuk proses seleksi Program Kepemudaan Tingkat Nasional, Kurangnya jumlah tim penguji untuk seleksi Program Kepemudaan Tingkat Nasional, dan rendahnya minat calon peserta yang mengikuti Program Kepemudaan Tingkat Nasional.

## 5.2 Saran

Saran penulis dalam pelaksanaan sistem dan proses seleksi calon peserta Program Kepemudaan untuk Tingkat Nasional pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya alokasi anggaran dalam proses seleksi Program Kepemudaan Tingkat Nasional, mengakibatkan pelaksanaan proses seleksi kurang berjalan dengan lancar. Sebaiknya, Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran yang sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan. Selain itu, dapat dilakukan dengan penambahan dana yang berasal dari sponsor dalam mendukung pelaksanaan proses seleksi Program Kepemudaan untuk Tingkat Nasional ini.
2. Kurangnya jumlah Tim Penguji untuk seleksi Program Kepemudaan Tingkat Nasional mengakibatkan proses seleksi tidak berjalan secara optimal.

Sebaiknya, dilakukan konsultasi dan koordinasi dengan para tim peguji agar dapat menentukan jadwal yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan seleksi Program Kepemudaan untuk Tingkat Nasional ini.

3. Rendahnya minat calon peserta yang mengikuti Program Kepemudaan Tingkat Nasional menimbulkan dampak bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, yaitu berupa antusias calon peserta yang mendaftar untuk seleksi Program Kepemudaan Tingkat Nasional ini tidak sesuai dengan target awal yang telah ditetapkan sebelumnya. Saran dalam menanggulangnya adalah dengan melakukan pengenalan atau sosialisasi Program Kepemudaan Tingkat Nasional ini kepada masyarakat khususnya pemuda-pemudi Provinsi Sumatera Barat. Proses pengenalan bisa dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung atau memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempublikasikan Program Kepemudaan Tingkat Nasional ini.

